

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hal yang akan dimiliki setiap perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi sangat membantu pihak eksternal dalam mengetahui kondisi perusahaan dan sangat membantu dalam pengambilan keputusan bagi penanam saham. Selaku pemakai laporan keuangan, pihak eksternal sangat berkepentingan untuk mendapatkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya. Oleh karena itu diperlukan profesi seperti auditor untuk menjamin dari kewajaran laporan keuangan.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang handal, maka perusahaan klien diwajibkan untuk melakukan rotasi audit. Rotasi audit adalah peraturan perputaran auditor yang harus dilakukan oleh perusahaan, dengan tujuan untuk menghasilkan kualitas dan menegakkan independensi auditor. Auditor merupakan pihak independen yang dianggap mampu menjadi pihak penengah karena perbedaan kepentingan antara pihak eksternal dengan pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan Siska Aprianti dan Sri Hartaty (2016). Menurut Putra (2013) auditor dalam tugas pengauditan harus memiliki independensi karena itu merupakan hal penting ketika memberikan penilaian atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. Independensi auditor harus dipertahankan maka pemerintah mewajibkan penggantian kantor akuntan dan klien audit secara periodik.

Audit dilakukan untuk memastikan bahwa pihak manajemen dapat menegakkan tata kelola dan pada saat yang sama meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Namun, seringkali muncul kemungkinan masalah perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemakai laporan keuangan mengenai kesenjangan informasi yang disediakan. Pada akhirnya peran pihak ketiga yang kompeten dan independen dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan.

Dalam penelitian Suyono et al. (2013) menjelaskan Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Audit dapat meningkatkan nilai suatu laporan keuangan. Keandalan laporan keuangan akan lebih terpercaya jika telah di audit oleh auditor eksternal. Peran akuntan publik diperlukan guna menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang dipaparkan oleh pihak pengelola yakni manajemen dan menyajikan informasi secara sebenarnya.

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan Publik yang membahas tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama 5 (lima) tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Perubahan yang dilakukan adalah, pertama, pemberian jasa audit umum atas entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik 3

(tiga) tahun berturut-turut (pasal 3 ayat 1). Kedua, akuntan publik dan kantor akuntan publik dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien yang sama (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Namun pada tahun 2015 pemerintah mengeluarkan peraturan baru yang mengatur pergantian auditor, yaitu PP No. 20/2015 tentang praktik akuntan publik dalam PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan, pembatasan hanya berlaku pada AP, yaitu selama 5 tahun berturut-turut. Peraturan Baru tidak memberikan batasan waktu dalam KAP untuk mengaudit suatu entitas.

Febrianto (2009) mengungkapkan jika pergantian auditor terjadi secara *voluntary*, maka faktor-faktor penyebab dapat berasal dari sisi klien (misalnya kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan ownership, Initial *Public Offering*, dan sebagainya) dan dari sisi auditor (misalnya fee audit, kualitas audit, dan sebagainya). Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara *mandatory*, hal itu terjadi karena sudah ada peraturan yang mewajibkan.

Auditor Switching dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: opini audit, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), ukuran perusahaan klien dan kepemilikan manajerial. Klien tentu menginginkan laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dari KAP, karena pendapat WTP atas laporan keuangan akan berpengaruh terhadap pembuatan keputusan investasi pihak eksternal. Agoes Sukrisno (2008). Faktor lain yang mempengaruhi *Auditor Switching* yaitu kesulitan keuangan (*financial distress*). Kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dialami perusahaan

terjadi ketika perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya dan terancam bangkrut. Pergantian auditor juga bisa disebabkan karena perusahaan harus menjaga stabilitas finansialnya, sehingga perusahaan mengambil kebijakan subyektif dalam memilih Kantor Akuntan Publik. Keadaan seperti ini mengakibatkan perusahaan cenderung melakukan pergantian KAP Salim dan Rahayu (2014).

Ukuran perusahaan klien merupakan ukuran untuk menentukan besar kecilnya perusahaan klien yang dihubungkan dengan financial perusahaan. Dimana perusahaan yang besar dipercayai dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil Nabila (2011). Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan klien mempengaruhi *Auditor Switching*. Karena perusahaan klien yang lebih besar karena kompleksitas usaha dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan, permintaan yang sangat tinggi bagi perusahaan audit independen untuk mengurangi biaya keagenan Nabila (2011).

Tingkat pertumbuhan perusahaan klien diukur dengan tingkat penjualan perusahaan, di mana penjualan merupakan aktivitas utama perusahaan. Sehingga ketika pertumbuhan perusahaan tinggi, maka auditor akan cenderung mempertahankan KAP dari pada pertumbuhan perusahaan yang rendah. Hal ini dikarenakan ketika bisnis terus bertumbuh, permintaan untuk independensi yang lebih tinggi dan perusahaan audit yang berkualitas untuk mengurangi biaya keagenan serta memberikan layanan non-audit yang

dibutuhkan untuk meningkatkan perluasan perusahaan. Oleh karena itu, tingkat pertumbuhan perusahaan klien mempengaruhi *Auditor Switching*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siska Aprianti dan Sri Hartaty (2016) dengan menambah dua variabel independen. Penambahan variabel independen yang digunakan yaitu Pergantian manajemen dan *Financial Distress*. Adapun penambahan periode penelitian dari tahun 2013-2018. Sampel yang digunakan adalah perbankan syariah pada periode tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Faktor-Faktor Determinasi *Auditor Switching* pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh pergantian manajemen, ukuran perusahaan klien, tingkat pertumbuhan perusahaan klien, ukuran kantor akuntan publik, dan *financial distress* terhadap *Auditor Switching* pada perbankan syariah periode 2013-2018. Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perbankan syariah periode 2013-2018?
2. Apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perbankan syariah periode 2013-2018?

3. Apakah tingkat pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perbankan syariah periode 2013-2018?
4. Apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perbankan syariah periode 2013-2018?
5. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perbankan syariah periode 2013-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini digunakan untuk:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pergantian manajemen terhadap *Auditor Switching*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap *Auditor Switching*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pertumbuhan perusahaan klien terhadap *Auditor Switching*.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap *Auditor Switching*.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan akuntansi khususnya dalam bidang audit mengenai pengaruh pergantian manajemen, ukuran perusahaan klien, tingkat pertumbuhan perusahaan klien, ukuran kantor akuntan publik, dan finansial terhadap *Auditor Switching*. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat temuan-temuan dari penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktik bagi auditor dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan klien melakukan *Auditor Switching* serta sebagai referensi agar auditor dapat selalu menjaga profesionalitas serta independensinya saat melakukan hubungan kerja dengan klien.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang akan datang serta dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *Auditor Switching*.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk membantu memudahkan para pembaca dalam memahami isi penelitian. Penelitian ini mencakup lima bab yang diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah yang mencakup sebab-sebab dilakukannya penelitian ini. Dengan adanya latar belakang tersebut maka dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini. Selanjutnya, dijelaskan beberapa tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang mendeskripsikan teoritis variabel penelitian yang meliputi pengaruh pergantian manajemen, ukuran perusahaan klien, tingkat pertumbuhan perusahaan klien, ukuran kantor akuntan publik, dan financial serta penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa hal yang mencakup dalam bab ini antara lain variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, variabel dan pengukurannya, serta analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai data yang digunakan, pengolahan data tersebut dengan alat analisis yang diperlukan, dan pembahasan atas hasil analisis data.

Bab V Penutup

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang diperlukan atas keterbatasan penulisan dalam penelitian ini.